



**PENGARUH PROFITABILITAS, PENGHARGAAN, DAN
ISLAMIC GOVERNANCE SCORE TERHADAP PENGUNGKAPAN
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (Studi Empiris pada Bank Umum
Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012-2016)**

Nanda Suryadi¹ & Sri Lestari²

*Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri SUSKA RIAU^{1 & 2}
Email : nanda_suryadi@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, penghargaan, *Islamic governance score*, terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *official website* dengan populasi 13 bank umum syariah di Indonesia. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*, sehingga di peroleh sampel sebanyak 11 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2012-2016. Analisis data menggunakan alat analisis uji regresi linier berganda dengan program SPSS IBM 21 dan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian t, uji f, dan determinasi (R^2). Hasil analisis data atau regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dan variabel *Islamic governance score* tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Sedangkan variabel penghargaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Secara simultan profitabilitas, penghargaan, dan *Islamic governance score* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Variabel independen dapat menjelaskan pengaruh *Islamic social reporting* sebesar 31,1% sedangkan sisanya sebesar 68,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Kata Kunci : *Islamic Social Reporting, Profitabilitas, Penghargaan dan Islamic Governance Score.*

ABSTRACT

This study was aimed to find out the influence of profitability, appreciation and Islamic governance score on the disclosure of Islamic social reporting on sharia commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK). This study used secondary data from the official website with a population of 13 Islamic public banks in Indonesia. The sample selection method was done through purposive sampling that 11 Islamic banks were registered in the Financial Services Authority (OJK) in 2012-2016. The data analysis was done by using multiple linear regression test analysis tool with SPSS IBM 21 program and classic assumption tests. The hypothesis tests were done by performing t test, f test, and determination (R^2). The results of the data analysis or multiple linear regressions showed that the partially profitability variable and Islamic governance score variable did not have a positive influence on Islamic social reporting disclosure. On the other hand, the variable reward showed positive influence on Islamic social reporting disclosure. Simultaneously, the profitability, appreciation and Islamic governance score had positive effect on Islamic social reporting. The independent variable could explain the influence of Islamic social reporting as much as 31.1%, while the remaining 68.9% was influenced by other factors that were not included in this regression model.

Keywords : *Islamic Social Reporting, Profitability, Appreciation, and Islamic Governance Score.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini ekonomi Islam sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Semakin banyak perusahaan yang berasaskan syariah bermunculan seiring berjalannya waktu. Salah satunya lembaga keuangan bank syariah yang identik dengan peraturan syariah dan tidak terkecuali dengan pasar modal syariah, yang berperan dalam pengaturan, pengawasan pasar modal dan lembaga keuangan, serta untuk melindungi konsumen jasa keuangan.

Momentum perbaikan kinerja industri keuangan syariah tahun 2016 tentu saja sangat menggembirakan kita semua. Namun demikian, tantangan industri keuangan syariah masih besar dan perlu terobosan baru untuk berkembang menjadi lebih baik.

Lembaga keuangan syariah harus dapat memanfaatkan sebaik-baiknya momentum tersebut agar kedepan keuangan syariah dapat berkontribusi lebih besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Dalam kaitan ini, lembaga keuangan syariah terus berupaya menjaga kesehatan dan daya saing industri jasa keuangan melalui kebijakan-kebijakan agar industri keuangan syariah terus berkembang dan memiliki daya tahan yang tinggi dalam menghadapi berbagai potensi gejolak yang berasal dari dalam maupun luar. Perbankan yang terdaftar di lembaga resmi keuangan syariah seperti OJK, diharapkan untuk menyajikan suatu dimensi religi, termasuk transparansi pengungkapan tanggung jawab sosial dengan lingkungan.

Di Indonesia, pada awalnya aktifitas mengenai CSR hanya bersifat sukarela (*voluntary*). Namun aktifitasnya menjadi bersifat wajib (*mandatory*) sejak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana gagasan tentang CSR menyebutkan bahwa tanggung jawab

perusahaan bukan hanya sekedar aktivitas ekonomi, yaitu menciptakan keuntungan demi kelangsungan bisnis, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial termasuk lingkungan. Konsep CSR juga berkembang dalam ekonomi Islam. Bagi pengguna muslim yang menginginkan pengungkapan sosial secara syariah, pengungkapan yang diinginkan tidak hanya menjelaskan mengenai apa saja tindakan yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitarnya, tetapi juga pengungkapan mengenai apakah operasional perusahaan sesuai dengan syariah Islam.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) mengusulkan suatu kerangka konseptual pelaporan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip Islam yang dikenal dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Sebuah kerangka pelaporan yang dibutuhkan bagi *stakeholder* muslim sebagai pertanggung jawaban kepada Allah SWT juga meningkatkan transparansi kegiatan usaha dengan menyediakan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spiritual *stakeholder* muslim.

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah saat ini, marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (yang disebut Indeks ISR) tidak hanya di negara-negara yang penduduknya mayoritas muslim, tetapi telah menjadi objek utama pada penelitian di berbagai Negara termasuk negara yang penduduknya menganut kepercayaan lain dan tidak menjalankan hukum syariah sebagai dasar etika dalam bisnis. Indeks ISR berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian di kembangkan lebih lanjut oleh para

peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam.

Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam. Beberapa penelitian mengenai pengungkapan ISR di bank syariah juga mengalami hal yang sama. Penelitian Sofyani et, al (2012) melakukan studi komparasi indeks ISR bank syariah Indonesia dan Malaysia. Hasil penelitiannya menyimpulkan indeks ISR Malaysia lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia.

Pertumbuhan positif menandai perkembangan perbankan syariah tahun

2016 setelah 3 tahun terakhir mengalami perlambatan pertumbuhan. Pada akhir tahun 2016, perbankan syariah Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mencatatkan pertumbuhan aset, Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) industri perbankan syariah nasional tahun 2016 tumbuh signifikan, masing-masing sebesar 20,28%, 16,41% dan 20,84%. Total aset, PYD, dan DPK industri perbankan syariah nasional pada tahun 2016 masing-masing mencapai Rp. 365,6 triliun, Rp. 254,7 triliun dan Rp. 285,2 triliun.

Tabel 1. Data Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Periode 2012–2016

Indikator	2012	2013	2014	2015	2016
Total Aset (Rp Triliun)	4,330	5,032	5,705	6,198	6,843
Pertumbuhan Aset (yoy)	16,7%	16,2%	13,4%	8,64%	10,41%
Total Kredit (Rp Triliun)	2,708	3,293	3,674	4,058	4,377
Total DPK (Rp Triliun)	3,225	3,664	4,114	4,413	4,836
CAR	17,43%	18,13%	19,57%	21,39%	22,93%
ROA	3,11%	3,08%	2,85%	2,32%	2,23%
LDR	83,58%	89,70%	89,42%	92,11%	90,70%
BOPO	74,10%	74,08%	76,29%	81,49%	82,22%
NPL	1,87%	1,77%	2,16%	2,49%	2,93%
NIM	5,49%	4,89%	4,23%	5,39%	5,63%

Sumber: idx.co.id, dan official website.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mulai membaik, industri perbankan nasional tahun 2016 juga mengalami perbaikan pertumbuhan yang ditunjukkan dengan perbaikan indikator kinerja perbankan antara lain peningkatan nilai aset, dana pihak ketiga, dan kredit yang disalurkan perbankan nasional. Aset perbankan syariah di tahun 2016 tercatat meningkat sebesar Rp 61,6 triliun, atau tumbuh 20,28%. Kehadiran Bank Aceh Syariah mengurangi dominasi dua bank syariah

tersebut yang pada tahun 2015 mencapai 42,48% menjadi 36,84% pada Desember 2016. Pertumbuhan yang cukup tinggi tersebut salah satunya dipengaruhi oleh adanya konversi BPD Aceh menjadi Bank Aceh Syariah pada bulan September 2016. Dalam periode tahun 2016, aset BUS mengalami peningkatan sebesar Rp. 40,7 triliun atau tumbuh 19,10%.

Melihat angka pertumbuhan aset pada 2016, diharapkan bank yang memiliki aset tinggi dapat lebih baik

melaksanakan pelaporan tanggung jawab sosialnya terhadap *stakeholder*, lingkungan dan masyarakat. Asset adalah salah satu faktor *financial* yang dapat dijadikan pijakan untuk pengukuran seberapa besar tiap-tiap Bank Umum Syariah mengungkapkan pelaporan tanggung jawabnya. Semakin besar pertumbuhan perbankan syariah, maka akan semakin banyak masyarakat yang terlayani. Maka perlu pembentukan SDM yang berkompeten, karena SDM perbankan syariah yang berkualitas adalah suatu kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan bisnis perbankan syariah itu sendiri dan kualitas kesejahteraan *stakeholdernya*.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial, tetapi dengan hasil yang berbeda-beda. Diantaranya: Astuti (2013), Rosiana (2015), Taufik (2014), Annas Et. all (2015), Rama (2014), Asyari (2015) dan Mutiara (2017) Mengidentifikasi karakteristik perusahaan yang memengaruhi pengungkapan ISR dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Penghargaan, *Islamic Governance Score* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Namun, terdapat hasil penelitian yang berbeda mengenai profitabilitas, diantaranya penelitian oleh Astuti, (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan ISR, tetapi ROA, ROE, CR, DAR, dan DER gagal menunjukkan efek yang signifikan.

Dewan Pengawas Syariah memegang peran penting untuk memberikan *sharia assurance* kepada para *stakeholder* bank syariah, tidak terkecuali dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah. Sehingga DPS dapat menjadi cermin tata

kelola perusahaan secara Islami (*Islamic Governance*). *Islamic Governance Score* dinilai berdasarkan beberapa *point* terkait karakteristik ideal sebuah DPS. pengungkapan ISR yang menunjukkan bahwa *IG-score* yang diukur dengan DPS berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial sebuah entitas syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Dalam teori ini, perusahaan akan melakukan aktivitas ISR disebabkan adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan. Sehingga perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan. Teori ini mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinyu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat.

Sebuah perusahaan melegitimasi keberadaannya dalam masyarakat jika operasi dan kegiatannya terlihat mengikuti norma-norma yang disetujui oleh masyarakat. Jika suatu perusahaan dipandang tidak mengikuti norma-norma sosial yang diharapkan dalam operasinya, maka akan ada kesenjangan legitimasi antara operasi perusahaan dan harapan masyarakat. Dalam hal ISR, perusahaan bisa melegitimasi operasi mereka dengan memiliki praktik ISR yang baik. Salah satu untuk menggambarkan praktik ISR yang baik adalah dengan mendapat penghargaan atas praktik ISR.

Teori Stakeholder

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970an., yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*,

nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha. (Freeman, *et al.*, 2002 dalam Amirrullah, 2013). Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*nya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) adalah kerangka konseptual pelaporan pertanggung jawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam (Haniffa, 2002). ISR dapat membantu *stakeholder* muslim dalam memberikan penilaian terhadap sebuah perusahaan terkait tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan, dan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat.

Menurut (Haniffa, 2002). menerangkan hubungan pengungkapan dalam laporan keuangan dengan tanggung jawab sosial sebagai berikut:

The process of communicating the social and environmental effects of organization is economic actions to particular interest groups within society and to society at large. As such, it involves extending the accountability of organisations (particularly companies), beyond the traditional role of providing a financial account to owners of capital, in particular, shareholder. Such an extension is predicated upon the assumption that companies do have

wider responsibilities than simply to make money for their shareholders.

Berdasarkan pernyataan di atas, menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan merupakan proses komunikasi antara perusahaan dengan lingkungan masyarakat secara luas. Melalui perluasan tersebut, menjadikan asumsi bahwa perusahaan harus melakukan tanggung jawab secara luas dibandingkan hanya mencetak uang bagi *shareholder*.

Profitabilitas

Menurut (Hanafi dan Halim, 2009) rasio profitabilitas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yang sering dibicarakan yaitu: *profit margin*, *return on total asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Novrizal & Fitri, 2016). Perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa adanya melihat perusahaan sedang mengalami keuntungan atau tidak. Hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan pertanggung jawaban sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan tersebut. Sebaliknya ketika tingkat profitabilitas rendah perusahaan akan berharap pengguna laporan akan membaca "good news" kinerja perusahaan. Dalam perspektif Islam, perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah perusahaan memberikan

pengungkapan penuh tanpa melihat apakah perusahaan memberikan keuntungan atau tidak.

Penghargaan

Penghargaan ialah sebuah bentuk pengakuan kepada prestasi tertentu yang diberikan dalam bentuk materil dan non materil yang diberikan oleh pihak organisasi atau lembaga kepada perorangan atau kelompok jika mereka melakukan suatu keulungan dibidang tertentu. Penghargaan biasanya diberikan dalam bentuk medali, piala, gelar, sertifikat, plakat, atau pita.

Besar kecilnya *reward* yang diberikan kepada yang berhak bergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang diraih. Selain itu bentuk *reward* ditentukan pula oleh jenis atau wujud pencapaian yang diraih serta kepada siapa *reward* tersebut diberikan. Setiap organisasi menggunakan berbagai *reward* atau imbalan untuk menarik dan mempertahankan orang dan memotivasi mereka agar mencapai tuiuan pribadi mereka dan tujuan organisasi. Maksud dari *reward* yang terpenting bukanlah dari hasil yang dicapai, melainkan dari hasil yang dicapai tersebut, pemimpin bertujuan untuk membentuk kemauan yang lebih baik.

Islamic Governance Score

IG-Score adalah corak khusus bagi bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Tata kelola bank yang berlandaskan akan syariat Islam, tentunya memiliki batasan-batasan tertentu yang tidak boleh dilanggar. Menurut Iqbal dan Mirakhor (2008). Desain sistem tata kelola dalam Islam dapat dipahami dengan lebih baik dengan memperhatikan prinsip yang mengatur hak individu, masyarakat dan Negara. Pengakuan dan perlindungan Islam terhadap hak tidak hanya dibatasi kepada manusia saja, tetapi mencakup semua kehidupan serta lingkungan.

Keberadaan DPS sebagai auditor *sharia compliance* (termasuk praktik akuntansi), banyak di jadikan representasi dari *Islamic governance*. Idealnya, seorang DPS harus memiliki pemahaman yang cukup tentang syariah dan isu mengenai ekonomi, karena beberapa kasus yang ada di bank syariah mengalami *overlapping* satu sama lain. *IG-score* diprosikan karakteristik DPS yang ideal. Pengukuran *IG-score* berdasarkan ukuran DPS, latar belakang pendidikan, *cross membership*, dan reputasi DPS. Karakteristik tersebut diukur dengan *variable dummy*, yang kemudian dijumlah membentuk *IG-score*.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* Sugiyono (2012) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan menghasilkan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Artinya bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di

populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pemilihan

sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel yaitu:

Tabel 2. Sampel Penelitian
Daftar Nama Bank Umum Syariah

1	PT. Bank Muamalat Indonesia	2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah	4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah	6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah	8	PT. Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin	10	PT. BCA Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia		

Sumber SPS OJK Januari 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pengaruh variabel profitabilitas, penghargaan, dan *Islamic Governance Score* terhadap *Islamic Social Reporting*. Terlebih dahulu akan ditinjau mengenai deskripsi variabel penelitian dengan

analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Selengkapnya mengenai hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	55	.29	.80	.5075	.13996
ROA	55	-2.38	5.57	.6947	1.14049
PENGHARGAAN	55	0	2	.38	.527
ISG	55	3	4	3.78	.417
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

Tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik (*Normal P-P Plot*) dan analisis statistik (*One Sample Kolmogorov Smirnov*), dengan hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	.11616637
	Absolute	.089
Most Extreme Differences	Positive	.089
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.662
Asymp. Sig. (2-tailed)		.774

Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa ke tiga variabel tersebut K-S-Z dengan $P > 0,05$. Maka dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa semua variabel telah terdistribusi dengan normal. Selanjutnya dapat dilakukan uji asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel

independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
ROA	.906	1.104
PENGHARGAAN	.869	1.151
IGS	.930	1.075

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) dari model analisis pada penelitian ini berada dibawah angka 10, yaitu profitabilitas (ROA) memiliki VIF sebesar 1,104, penghargaan memiliki VIF sebesar 1,151, *Islamic Governance Score* (IGS) memiliki VIF sebesar 1,075. Kemudian nilai *tolerance* $> 0,1$, yaitu Profitabilitas (ROA) memiliki *tolerance*

sebesar 0,906, penghargaan memiliki *tolerance* sebesar 0,869, *Islamic Governance Score* (IGS) memiliki *tolerance* sebesar 0,930.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat *auto correlation*.

Tabel 6. Durbin-Watson Test

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.271	.11953	.921

a. Predictors: (Constant), IGS, ROA, PENGHARGAAN

b. Dependent Variable: ISR

Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

Dari tabel diatas terdapat nilai nilai *Durbin Watson* sebesar 0,921. Karena nilai *Durbin Watson* terletak diantara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan tidak ada terjadi autokorelasi positif ataupun negatif pada data yang telah diuji.

Pengujian Hipotesis Variabel Secara Parsial (T-Test)

Pengujian variabel secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (Profitabilitas, Penghargaan dan *Islamic Governance Score*) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (*Islamic Social Reporting*).

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.197	.150		1.312	.195
1 ROA	.012	.015	.102	.833	.409
PENGHARGAAN	.131	.033	.493	3.951	.000
IGS	.067	.040	.198	1.645	.106

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji T untuk:

1. Dari hasil SPSS pada diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,833, sedangkan t_{tabel} 2,008, dimana t_{hitung} $0,833 < t_{tabel}$ 2,008, dengan tingkat signifikan sebesar 0,409 berada lebih tinggi pada $\alpha = 0,05$. Maka hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) ditolak, artinya bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap

pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2. Dari hasil SPSS pada tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,951, sedangkan t_{tabel} 2,008, dimana t_{hitung} $3,951 > t_{tabel}$ 2,008, dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berada rendah pada $\alpha = 0,05$. Maka hipotesis kedua yang menyatakan penghargaan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) diterima, artinya bahwa penghargaan berpengaruh positif terhadap

pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

3. Dari hasil SPSS pada tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1,645 sedangkan t_{tabel} 2,008, dimana t_{hitung} $1,645 < t_{tabel}$ 2,008, dengan tingkat signifikan sebesar 0,106 berada tinggi pada $\alpha = 0,05$. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan *Islamic Governance Score* (IGS) berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) ditolak, artinya bahwa *Islamic Governance*

Score (IGS) tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pengujian Variabel Secara Simultan (F-Test)

Uji secara simultan (F-Test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dari hasil pengujian F diperoleh sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.329	3	.110	7.678	.000 ^b
Residual	.729	51	.014		
Total	1.058	54			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), ISG, ROA, PENGHARGAAN

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai f test (f hitung) sebesar 7.678 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (dibawah 0,05) atau f hitung = 7.678 lebih besar dari f tabel = 2,786 (=FINV(0,05;3;51)). Memperhatikan hasil uji test ini, maka hipotesis yang keempat menyatakan bahwa profitabilitas, penghargaan, *Islamic Governance Score* berpengaruh terhadap

pengungkapan *Islamic Social Reporting* diterima.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficients berdasarkan output SPSS versi 21 terhadap ke 3 variabel independen Profitabilitas, Penghargaan dan *Islamic Governance Score* terhadap *Islamic Social Reporting* ditunjukkan pada tabel berikut ini

Tabel 9. Hasil Perhitungan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error	
1	(Constant)	.197	.150	
	ROA	.012	.015	.102
	PENGHARGAAN	.131	.033	.493
	IGS	.067	.040	.198

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

Dengan melihat tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,197 + 0,012X_1 + 0,131X_2 - 0,067X_3 + 3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,197 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen menurun sebesar 0,197.
- b. Koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,012 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan 1% maka *Islamic Social Reporting* (ISR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,012. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Profitabilitas (ROA) dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).
- c. Koefisien regresi variabel Penghargaan adalah sebesar 0,131 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Penghargaan mengalami kenaikan 1% maka *Islamic Social Reporting* (ISR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,131. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Penghargaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).
- d. Koefisien regresi variabel *Islamic Governance Score* (IGS) adalah sebesar 0,067 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Islamic Governance Score* (IGS) mengalami kenaikan 1% maka *Islamic Social Reporting* (ISR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,067. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Islamic Governance Score* (IGS) dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel Profitabilitas tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.
2. Secara parsial variabel Penghargaan berhasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.
3. Secara parsial variabel *Islamic Governance Score* tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.
4. Secara simultan Profitabilitas, Penghargaan, Dan *Islamic Governance Score* berhasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.
5. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square 0,311 atau 31,1%. Hasil ini berarti menunjukkan hanya kontribusi 31,1% dari variabel Profitabilitas, Penghargaan, Dan *Islamic Governance Score* terhadap *Islamic Social Reporting*. Sedangkan sisanya 68,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, J. 2013. Pengaruh *Profitabilitas, Size, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Intensitas R&D Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Listing Di BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

- Anas, A., H. M. A. Rashid, and H. A. Annuar. 2015. The effect of award on CSR disclosures in annual reports of Malaysian PLCs. *Social Responsibility Journal*, Vol. 11 Iss 4 pp. 831 – 852.
- Astuti, T. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2010-2012). *Jakarta Islamic Index*. Artikel 26 Februari 2013.
- Asyhari, L. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi dan Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Haniffa, R., 2002. Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective. *Indonesian Management Research*, Vol.1(2):128-146 .
- Iqbal dan Mirakhor. 2008. *Pengantar Keuangan Islam*. Prenada media Group. Jakarta.
- Mutiara, K. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Novrizal, Muhammad Fajrul & Fitri, Meutia. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responbility* (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2015 dengan Menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) Index sebagai Tolok Ukur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 1 No. 2.
- Rama, Ali. 2014. Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia. *EQUILIBRIUM : Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 2, No.1.
- Rosiana, R. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Islamic Governance Score* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 5, No, 1.
- Sofyani, et al. 2012. *Islamic Social Reporting Index* Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 4 No.1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Taufik, dkk. 2015. Pengaruh *Islamic Governance Score, Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 13 (2), 177-198.